

Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional terhadap *Whistleblowing*

Anggi Eka Putri¹, Ferdawati², Reno Fithri Meuthia³

¹ Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, anggiekaputri30@gmail.com

² Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ferdawati.pnp@gmail.com

³ Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, enofm87@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Orientasi Etika
Komitmen Profesional
Whistleblowing

Received : 2 Desember 2021

Accepted : 2 Desember 2021

Published : 1 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang orientasi etika, komitmen profesional terhadap whistleblowing. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri padang. Sampel yang digunakan sebanyak 125 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, menggunakan Software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap whistleblowing, etika relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap whistleblowing dan komitmen profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap whistleblowing.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern seperti sekarang ini menunjukkan betapa pesatnya perkembangan yang terjadi bahkan diseluruh aspek kehidupan. Kemajuan perekonomian yang sangat pesat juga diwarnai dengan banyaknya tindakan kecurangan yang dilakukan dalam segala aspek bidang profesi termasuk profesi akuntan. Banyaknya kecurangan yang terjadi pada akuntan memperlihatkan ketidakprofesional dan pelanggaran profesi akuntan (Hardianto, 2017). Tindakan kecurangan yang terjadi pada akuntan, menimbulkan keraguan, turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan sebagai akibat dari jumlah skandal kecurangan yang terjadi. Akuntan dituntut untuk memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Untuk menjadi seorang akuntan yang profesional, akuntan diharapkan berperilaku etis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan (Jalil, 2015). Pada kenyataannya, masih banyak skandal manipulasi keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Munculnya kasus Enron dan Worldcom mengindikasikan bahwa whistleblowing juga terdapat di bidang akuntansi. Kasus whistleblowing tidak hanya terjadi di luar negeri tapi juga terjadi di Indonesia seperti kasus pada PT. Garuda Indonesia bahwa pada tanggal 1 April 2019 PT. Garuda Indonesia melaporkan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai kinerja keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan, PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018 berhasil meraih laba bersih sebesar US\$809 ribu, hal ini berbanding terbalik dengan kerugian sebesar US\$216,58 juta yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia pada tahun 2017. Dua komisaris Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan pada tahun 2018, serta penolakan pencatatan pendapatan atas transaksi kerjasama oleh PT. Mahata Aero Teknologi. Hal ini disebabkan karena belum ada pembayaran yang dilakukan oleh PT. Mahata pada tahun 2018 (Cbncindonesia.com, 2021).

Dari banyaknya kasus KAP yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang ditetapkan, hal itu membuat kepercayaan publik memudar mengenai profesi akuntan publik Gerallda (2020) Hal yang perlu dilakukan untuk mencegah keraguan yang terjadi pada masyarakat yaitu melakukan upaya dalam mencegah terjadinya pelanggaran tersebut maupun dalam pengungkapan pelanggaran yang sudah terjadi untuk mengurangi resiko yang terjadi. Salah satunya yaitu adalah dengan cara whistleblowing. Whistleblowing merupakan tindakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai tindakan ilegal dan tidak bermoral di dalam organisasinya kepada pihak internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi praktik kesalahan tersebut. Whistleblowing dianggap sebagai suatu bentuk tindakan yang baik, yang harus didorong dan bahkan diberi penghargaan. Namun disisi lain, whistleblowing juga dipandang sebagai perilaku yang tidak etis karena dapat merugikan organisasi tempat bekerja. Seseorang yang melakukan whistleblowing disebut pelapor pelanggaran sebagai whistleblower (Indra, 2018). Setiap orang bisa menjadi whistleblower, namun untuk menjadi seorang whistleblower bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan keberanian dan keyakinan untuk melakukannya (Zalmi et al., 2019).

Orientasi etika merupakan tujuan utama perilaku profesional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku serta digerakkan oleh dua karakteristik etika idealisme dan relativisme. Etika idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Etika relativisme merupakan suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku (Janitra, 2017). Orientasi etika idealisme memiliki pengaruh positif terhadap whistleblowing. Etika relativisme memiliki pengaruh yang negatif (Hasnah, 2017). Orientasi etika dari seorang auditor mempengaruhi keinginan melakukan whistleblowing. Idealisme auditor yang tinggi akan rendah kemungkinan mereka melakukan whistleblowing (Janitra, 2017). Seorang akuntan atau auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan mempercayai dan menerima tujuan profesi serta berkeinginan untuk melakukan berbagai upaya demi mencapai tujuan profesi tanpa diminta. Komitmen profesional juga dapat dikaitkan dengan etika dan niat whistleblowing. Seorang yang memiliki komitmen terhadap profesi akan mempercayai dan menerima tujuan profesi serta berkeinginan untuk melakukan berbagai upaya demi mencapai tujuan profesi tanpa diminta (Prayogi & Suprajitno, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengaruh Orientasi Etika Dan Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing” berdasarkan penjelasan peneliti diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang orientasi etika idealisme berpengaruh signifikan terhadap whistleblowing
- H2: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang orientasi etika relativisme berpengaruh signifikan terhadap whistleblowing
- H3: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap whistleblowing.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengaruh Orientasi Etika Dan Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang DIII dan DIV angkatan 2018 dan 2019 yang sudah mengikuti mata kuliah auditing dan etika bisnis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian inidengan menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah whistleblowing (Y). Dimana variabel denpenden ini adalah variabel terikat. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah orientasi etika idealisme (X1), orientasi etika relativisme (X2) dan komitmen profesional mahasiswa akuntansi (X3). Tipe variabel ini adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Corrected Item – Total Correlation mempunyai kriteria untuk valid apabila semua item pertanyaan diukur dengan nilai Corrected Item – Total Correlation > r tabel, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan		<i>Correlated Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Orientasi Etika Idealisme (X1)				
X1.1	Sikap untuk tidak merugikan orang lain	0,789	0,176	Valid
X1.2	Sikap untuk tidak merugikan orang lain	0,722	0,176	Valid
X1.3	Sikap untuk tidak merugikan orang lain	0,641	0,176	Valid
X1.4	Perilaku etis idealisme merupakan idealnya sebuah yang mendekati sempurna	0,529	0,176	Valid
X1.5	Tidak boleh merebut kesejahteraan orang lain.	0,701	0,176	Valid
Orientasi Etika Relativisme (X2)				
X2.1	Menilai moral ataupun imoral tergantung pada situasi	0,723	0,176	Valid
X2.2	Pertimbangan etika	0,694	0,176	Valid
X2.3	Penerpan aturan etika dalam situasi yang berbeda	0,659	0,176	Valid
X2.4	Variasi etika dari situasi yang terlibat	0,711	0,176	Valid
X2.5	Pertimbangan etika dalam hubungan masyarakat	0,749	0,176	Valid
Komitmen Profesional (X3)				
X3.1	Bangga menjadi bagian mahasiswa akuntansi	0,869	0,176	Valid
X3.2	Berusaha membangun karir menjadi seorang akuntan	0,872	0,176	Valid
X3.3	Menjaga nama baik universitas	0,752	0,176	Valid
X3.4	Persepsi atas karir yang telah disiapkan sejak kuliah	0,816	0,176	Valid

Nomor Butir Pertanyaan		Correlated Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
X3.5	Persepsi dalam perkembangan karir	0,752	0,176	Valid
<i>Whistleblowing</i> (Y)				
X4.1	Niat dan kesediaan melaporkan tindakan kecurangan	0,735	0,176	Valid
X4.2	Dukungan dalam melaksanakan <i>whistleblowing</i>	0,776	0,176	Valid
X4.3	Adanya reward dalam melakukan kejujuran	0,563	0,176	Valid
X4.4	Tindakan kecurangan akan diproses lebih lanjut	0,716	0,176	Valid
X4.5	Persepsi mengenai pelaporan kecurangan	0,652	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, SPSS 20

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian yang mana uji reliabilitas dalam penelitian ini didasarkan uji statistik Cronbach Alpha (α) yang dibantu dengan alat SPSS 20. Syarat variabel dari kuesioner dikatakan realibel bila memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Etika idealisme	0,667	Reliabel
Etika relativisme	0,739	Reliabel
Komitmen profesional	0,870	Reliabel
<i>Whistleblowing</i>	0,709	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dinyatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $> 0,05$ dan begitu juga sebaliknya jika nilai tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka dikatakan tidak normal. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test dan disertai gambar Normal P-Plot. Berikut hasil pengujian yang tertera pada tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

N	150
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,929

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai Asymp. Sign (2-tailed) bernilai 0,929. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4. Hasil uji multikolonieritas

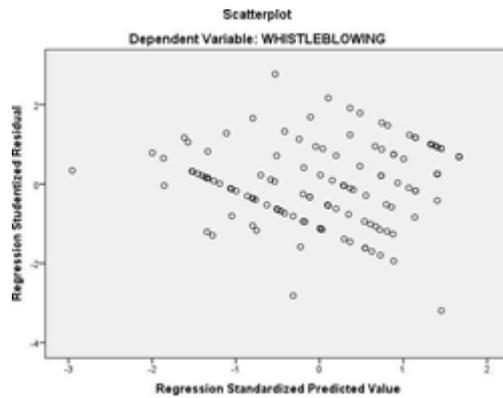
No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Orientasi Etika Idealisme (X1)	0,791	1,265
2.	Orientasi Etika Relativisme (X2)	0,896	1,116
3.	Komitmen Profesional (X3)	0,812	1,232

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF etika idealisme, etika relativisme dan komitmen profesional < 10 dan nilai tolerance dari seluruh variabel penelitian ini $> 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan gambar 1 scatterplots hasil uji heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini sudah bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat dalam grafik diatas bahwa penyebaran titik-titik secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda ini digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Uji analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Constant	B	t	Sig
	Constant	2,187	1,446	0,151
1.	Orientansi Etika Idealisme (X1)	0,099	1,270	0,206
2.	Orientansi Etika Relativisme (X2)	0,364	5,705	0,000
3.	Komitmen Profesional	0,376	5,574	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,187 + 0,099X1 + 0,364X2 + 0,376X3 + e$$

Dimana:

X1 : Etika Idealisme

X2 : Etika Relativisme

X3 : Komitmen Profesional

e: Standart Error

5. Pegujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, nilai koefisien determinasi diubah ke bentuk presentase. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS 20.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

N	125
R Square	0,470
Adjusted R Square	0,457

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa Adjust R Square nilai (koefisien determinasi) sebesar 0,457 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu etika idealisme, etika relativisme dan komitmen profesional terhadap variabel dependen atau *whistleblowing* sebesar 45,7%. Hal ini terdapat 54,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen yang terdiri atas etika idealisme, etika relativisme dan komitmen profesional, terhadap variabel dependen yaitu *whistleblowing*. Berikut disajikan hasil uji statistik f:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik f

N	125
f	35,781
Sig	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar 35,781 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar ,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu etika idealisme, etika relativisme dan komitmen profesional mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *whistleblowing*.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial (t – test) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan kriteria **berdasarkan** nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan begitu sebaliknya, jika nilai signifikansinya > 0,05, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi parsial (t – test) pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

No	Variabel	B	t	Sig
	Constant	2,187	1,446	0,151
1.	Orientasi Etika Idealisme (X1)	0,099	1,270	0,206
2.	Orientasi Etika Relativisme (X2)	0,364	5,705	0,000
3.	Komitmen Profesional (X3)	0,376	5,574	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis 1
 Pengujian hipotesis untuk variabel etika idealisme (X1). Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah etika idealisme mempengaruhi variabel *whistleblowing*. dapat dilihat bahwa nilai thitung pada variabel etika idealisme sebesar 1,270 dengan tingkat signifikansi 0,206 (> α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa variabel etika idealisme mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh terhadap *whistleblowing*, dengan demikian hipotesis pertama (H1) **ditolak**.
- 2) Hasil Uji Hipotesis 2
 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah etika relativisme. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah etika relativisme mempengaruhi variabel *whistleblowing*. dapat dilihat bahwa nilai thitung pada variabel etika relativisme sebesar 5,705 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel etika relativisme mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh terhadap *whistleblowing*, dengan demikian hipotesis kedua (H2) **diterima**.
- 3) Hasil Uji Hipotesis 3
 Pengujian hipotesis dalam penelitian adalah komitmen profesional. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah komitmen profesional mempengaruhi variabel *whistleblowing*. dapat dilihat bahwa nilai thitung pada variabel komitmen profesional sebesar 5,574 dan nilai signifikansi 0,000 (< α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel komitmen profesional mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika idealisme, etika relativisme dan komitmen profesional mahasiswa akuntansi terhadap *whistleblowing*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang sudah

dilakukan dengan alat bantu program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Ver. 20 dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa poin yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Orientasi etika idealisme tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*, dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari tabel dan nilai signifikan ($> \alpha 0,05$) yaitu sebesar 0,206. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2021)
2. Orientasi etika relativisme berpengaruh terhadap *whistleblowing*, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari tabel dan nilai signifikan ($< \alpha 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2021).
3. Komitmen profesional berpengaruh terhadap *whistleblowing*, dengan nilai t_{hitung} besar dari tabel dan nilai signifikan ($< \alpha 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Janitra (2017)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan Akuntansi terhadap *whistleblowing* adalah etika relativisme dan komitmen profesional mahasiswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebaiknya gunakan sampel yang lebih banyak untuk menunjang hasil penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel seperti kantor akuntan publik baik auditor yang bekerja di (KAP) dan auditor pemerintah.

Referensi

- Gerallda, N. (2020). *Auditor's Whistleblowing Intention in Organizational Commitment and Obedience Pressure*.
- Hardianto, D. (2017). Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya dengan Whistleblowing (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang).
- Hasnah, ayu masdiana. (2017). Pengaruh Orientasi Etika Dan Komitmen Proisional Terhadap *Whistleblowing*.
- Indra, S. (2018). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*.
- Jalil, F. Y. (2015). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit Terhadap Perilaku *Whistleblowing*.
- Janitra, wimpi abhirama. (2017). *SKPD Pekanbaru City*.
- Prayogi, W. R., & Suprajitno, D. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional, Personal Cost, dan Moral Reasoning Terhadap Niat Seseorang untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.
- Sofyan Syamsuddin, Goso, S. (2021). Pengaruh Profesional Auditor dan Orientasi Etika terhadap *Whistleblowing* dengan Sensitivitas Etis sebagai Variabel Moderating.
- Zalmi, W. D., Syofyan, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap *Whistleblowing*